

# nurul Hidayah 220124

*by Nurul Hidayah*

---

**Submission date:** 22-Jan-2024 10:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2275496598

**File name:** Nurul\_Hidayah-238610800094.docx (52.91K)

**Word count:** 3999

**Character count:** 26117

## PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBANGUN PSIKOLOGIS SANTRI YANG BROKEN

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Ida Rindaningsih<sup>2</sup>.

### Abstract.

Islamic boarding schools are important institutions. It is well known in Indonesia for helping the nation's children in improving their moral character. The ability of the boarding school to remain independent is also a result of its rejection of ideologies that contradict Islamic principles. And it manages to survive and keep up with the dynamics of modern development. And it is also expected to be able to offer Islamic solutions to the problems that exist today because they have. This study aims to examine the role of Islamic boarding schools in building broken students' psychology. The method used is a qualitative descriptive approach. Data collection through observation, interview and documentation. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research of the Qowiyul ulum Islamic Boarding School founded by K.H. M. Iskandar Abdul Qowi consistently place akhlaq and adab above science. He always inspires the students in the boarding school by giving an exemplary example. Tahfidz Al Qur'an and language development (English area) are excellent programs. Santri who are in the Qowiyul Ulum Islamic Boarding School, there are some students who stay, and students who are traveling. And also has diverse students, with most of the students coming from lower middle class families, this background also has a significant impact on the condition of the students. Qowiyul Ulum Islamic Boarding School in overcoming the problem there are several ways, as follows: Habituation, exemplary, coaching, sincerity, providing information that is easy to understand, and being kind. The moral development of santri is positively influenced by the moral principles taught in the pesantren.

Keywords : Boarding school, psychological, broken Santri.

### Abstrak.

Pondok pesantren merupakan institusi yang penting. Yang terkenal di Indonesia karena telah membantu anak-anak bangsa dalam meningkatkan karakter moral mereka. Kemampuan pondok pesantren untuk tetap independen juga merupakan hasil dari penolakannya terhadap

---

ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dan berhasil bertahan mengikuti dinamika perkembangan modern. Dan juga diharapkan mampu menawarkan solusi Islam untuk masalah-masalah yang ada saat ini karena mereka memiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pondok pesantren dalam membangun psikologis santri yang *broken*. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian Pondok Pesantren Qowiyul Ulum yang didirikan oleh K.H. M. Iskandar Abdul Qowi secara konsisten menempatkan akhlak dan adab di atas ilmu pengetahuan. Beliau selalu menginspirasi kepada santri-santri yang ada dipondok dengan memberi contoh teladan. Tahfidz Al Qur`an dan pengembangan bahasa (*English area*) merupakan program unggulan. Santri yang berada di Pondok Pesantren Qowiyul Ulum, ada sebagian santri yang mukim, dan santri yang kalong. Dan juga memiliki santri yang beragam, dengan sebagian besar santri berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, Latar belakang ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi santri. Pondok Pesantren Qowiyul Ulum dalam mengatasi masalah ada beberapa cara, Sebagai berikut: Pembiasaan, keteladanan, pembinaan, ikhlas, memberikan informasi yang mudah dimengerti, dan bersikap baik. Perkembangan moral santri dipengaruhi secara positif oleh prinsip-prinsip moral yang diajarkan di pesantren.

**17**  
Kata kunci : Pondok pesantren, psikologis, santri broken.

## I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, pondok pesantren merupakan institusi yang penting. Pondok pesantren terkenal di Indonesia karena telah membantu anak-anak bangsa dalam meningkatkan karakter moral mereka.[1]. Kemampuan pondok pesantren untuk tetap independen juga merupakan hasil dari penolakannya terhadap ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Secara relatif, lembaga pendidikan paling tua di Indonesia yang berhasil bertahan dan mengikuti dinamika perkembangan modern. Dan juga lembaga pendidikan tinggi yang diharapkan mampu menawarkan solusi Islam untuk masalah-masalah yang ada saat ini karena mereka memiliki.[2]. Pesantren merupakan komponen dari sistem pendidikan nasional yang unik dan bercita rasa Indonesia. Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa pondok

(asrama), masjid, santri, pengajaran kitab kuning (teks-teks Islam kuno), dan kiai adalah komponen-komponen esensial sebuah pesantren.[3]

Seperti yang telah diketahui bahwa pondok pesantren adalah tempat yang di penuh dengan aktivitas keseharian santri yang produktif. Pendidikan agama ditekankan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren. Pendidikan agama memiliki dua tujuan dalam pendidikan: pertama, dapat memenuhi peran kognitif pendidikan dengan mentransformasikan pengetahuan tentang aspek-aspek keagamaan; kedua, dapat memenuhi peran efektif pendidikan dengan mentransformasikan norma-norma moral dan nilai-nilai yang dapat membentuk sikap dan mempengaruhi perilaku, yang pada gilirannya mengendalikan perilaku dan membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.[4] diantara kegiatan sehari-hari dipondok pesantren adalah kegiatan beribadah, hal-hal yang menjadi bagian dari ibadah rutin adalah shalat.[5] Beberapa divisi dibentuk berdasarkan tanggung jawab dan wewenang utama mereka untuk memastikan kelancaran operasional pesantren. Berikut ini adalah divisi-divisi utama pesantren: a.Ubudiyah (disiplin). Devisi ini bertugas untuk mengkordinir dan melakukan aktivitiats sebagai berikut: berjam`ah shalat Subuh; shalat Duhur; shalat Ashar; shalat Maghrib; shalat Isya', shalat sholat sunnah dhuhah, tahajjud Istighosah; dan masih banyak devisi ubudiyah lainnya. b.Pembinaan Al Qur`an dan Fardhu ain. devisi ini bertugas untuk mengkordinir dan melakukan aktivitas sebagi berikut: pembinaan AL Qur`an dengan tajwid, talqin, pembinaan dengan metode sorogan, dan masih banyak kegiatan lainnya. c.Kegiatan belajar. devisi ini bertugas untuk mengkordinir dan melakukan aktivitas sebagi berikut: belajar pagi, belajar kitab, pengajian kitab kuning, belajar malam, membaca doa sebelum belajar. Sebenarnya Semua pondok pesantren menjalankan rutinitas harian yang hampir sama, hanya saja waktu pelaksanaannya yang sedikit berbeda. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas adalah kegiatan pesantren yang mendasar dan umum.[6]

Sistem pendidikan Pesantren yang komprehensif memantau kegiatan sehari-hari para santri sepanjang waktu. Sistem ini mencakup keseluruhan kehidupan santri. Selain itu, diharapkan para lulusan akan memiliki kualitas moral yang kuat yang akan langsung bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak, terutama pengelola Pesantren untuk memperhatikan kesejahteraan psikologis santri-santri mereka.[7] Ryyf dalam tulisannya *Happines is Everything or is it? Exploration on the Meaning of Psychological Well Being* bahwa Kemampuan seseorang untuk menerima diri mereka apa adanya, menolak tekanan sosial, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, menemukan tujuan hidup, secara konsisten mencapai potensi mereka, dan melakukan kontrol

terhadap lingkungan mereka, semuanya diperlukan untuk kesejahteraan psikologis.[8][7] Kekuatan karakter tersebut adalah alat yang memainkan peran penting dalam membantu seseorang memahami cara menyelesaikan tantangan. Di antaranya, karakter siswa yang kuat memungkinkan mereka untuk bertahan hidup di kalangan pesantren, sebagaimana dibuktikan dengan keinginan kuat mereka untuk belajar selama berada di pesantren.[9]

Pondok Pesantren merupakan harapan masyarakat dan tempat menimba ilmu agar masyarakat mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul. Seperti halnya permasalahan remaja yang *Broken* ( Rusak / bermasalah), Remaja yang menghadapi berbagai masalah yang menantang untuk ditangani dengan tepat.[10] Namun, tampaknya pesantren itu sendiri bukannya tanpa masalah..[11] Terkait Permasalahan dipondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsi ( 2021 ) mengungkapkan terkait pemasalah santri yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Falah Nurul Jawa Barat. Masalah kesehatan yang berhubungan dengan kulit hampir setiap tahun membutuhkan tindakan proaktif untuk menurunkan kemungkinan keluhan penyakit kulit. Kesehatan masyarakat di lingkungan pesantren akan diupayakan melalui pelaksanaan pembinaan PHBS dan Revitalisasi Poskestren [12]. Penelitian yang dilakukan oleh Farhan, di Pondok Pesantren Nurul Jadid khususnya wilayah Hasyimiyah, menerapkan program kewaliasuhan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri serta sebagai wadah membentuk karakter yang Islami. Program wali asuh ini, sangat membantu pengurus pesantren dalam membina akhlak santri. Hal ini sehubungan dengan kerap terjadi kasus bullying yang dialami santri di lingkungan pesantren tersebut. [13]. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Habibuddin, mengungkapkan bahwa permasalahan yang ada dipondok Pesantren Mifathul Ulum Penyepen, adalah kenakalan santri, terbagi menjadi dua: a. kenakalan ringan, masih ada sebagian santri yang terlambat ke masjid, membawa sesuatu yang dilarang. b. kenakalan sedang. Santri tidak mengikuti kegiatan berjam`ah dan sekolah, merokok, ghosob, dan keluar dari pondok tanpa izin. [14][15].

Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, sesungguhnya juga pernah dialami oleh Pondok pesantren Qowiyyul Ulum Tahfidzul Qur`an yang mana mayoritas santri yang datang mondok dipesantren tersebut adalah remaja broken ( rusak ) yang menghadapi berbagai permasalahan sosial meliputi : permasalahan akademik, media sosial, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak lainnya. faktor santri yang datang dengan berbagai macam bentuk sehingga menimbulkan masalah juga dalam pesantren. apalagi lokasi pesantren berada di daerah lokalisasi prostitusi. Sebagai alternatif dari metode pendidikan konvensional, pesantren telah menciptakan sistem manajemen pendidikan Islam yang mencakup pesantren, Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur`an, Madrasah Tahfidz Al-Qur`an, Pendidikan Kesetaraan,

dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Jam`iyah Muballighin, Jam`iyah Sholawat, Jam`iyah Qiro`ah, dan Hadrah Al-Banjari Al-Qowiyah. Bimbingan yang lengkap, termasuk pembinaan akhlak bagi para santri, diberikan melalui pengawasan yang dilakukan sepanjang waktu oleh pengawas sekolah di pesantren, sehingga para santri dapat langsung mempraktekkan ilmu dan teori yang telah mereka pelajari. Dengan semua program yang ditawarkan Pondok Pesantren Qowiyul Ulum Tahfidzul Qur'an, para santri hampir tidak memiliki waktu untuk bersantai, apalagi memikirkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti menggunakan alat elektronik, pergaulan bebas, atau interaksi yang tidak baik dengan dunia luar. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji **Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Psikologis Santri Yang Broken.**

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif karena peneliti dan informan memiliki hubungan kerja yang erat dan analisis kualitatif lebih banyak menggunakan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata. Melalui analisis keadaan, pengalaman, dan sudut pandang mereka yang terlibat dalam fenomena tersebut, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara menyeluruh. Makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas peristiwa yang sedang dipelajari merupakan bidang perhatian utama penelitian kualitatif.[16]. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi [17]. Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Qowiyul Ulum Tahfidz Al Qur'an dengan cara mengamati tempat penelitian secara langsung. Wawancara terhadap nara sumber ( pengasuh pondok, guru, santri, dan wali santri ). Dokumentasi Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yang berarti bahwa data dilaporkan persis seperti yang dikumpulkan melalui penelitian tentang "peran pondok pesantren dalam membangun psikologis santri yang broken" kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melukiskan fakta-fakta sebagaimana adanya.

## III PEMBAHSAN

Pondok Pesantren Qowiyul Ulum didirikan pada tahun 1985 dan pada awalnya bertempat di Desa Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Surabaya. Namun, karena jumlah santri yang terus bertambah dan minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap pendidikan agama Islam, maka tidak memungkinkan lagi untuk melanjutkan proses belajar mengajar di tiga kelas lokal setiap harinya. Sehingga para siswa dibagi menjadi kelas pagi, siang, dan malam, dan bahkan rumah-rumah penduduk dan masjid di sekitarnya digunakan



sebagai fasilitas belajar mengajar. Pesantren ini direlokasi ke Jalan Genting Tambak Dalam No.18, Asemworo, Surabaya pada tahun 1992, sementara infrastruktur dan fasilitas dibangun dengan menggunakan bangunan sementara. Dan pesantren seluas 1.050 m<sup>2</sup>, yang pada awalnya terbatas pada enam penduduk setempat, tiga program studi, satu asrama putra satu asrama putri, dan satu asrama administratif di samping juga membangun masjid, awalnya hanya tiga santri yang dipindah dari madrasah sebelumnya tujuannya untuk menjadikan daya tarik kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Qowiyyul Ulum. Dan di resmikan, mulai berfungsi dan melakukan kegiatan pendidikan pada tahun 1995. Sekitar 100 meter di sebelah selatan sekolah adalah lokalisasi Kremmel, yang buka sepanjang waktu setiap hari. Lingkungan belajar seperti ini mempengaruhi santri-santri yang ada di Pondok Qowiyyul Ulum. Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum mulai berkembang dalam hal jumlah fasilitas infrastruktur dari waktu ke waktu. Sembilan gedung kelas, empat asrama putra, tujuh asrama putri, dan tiga gedung administrasi ditambahkan. Saat ini, pesantren ini memiliki 194 santri, 73 santri putra dan 121 santri putri.

Titik fokus dari sebuah pesantren adalah santri, yang biasanya terdiri dari dua kelompok:[18]

- a. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.
- b. Santri kalong adalah santri yang dari daerah sekitar yang tidak tinggal di pesantren. Mereka hanya berkunjung saat kegiatan berlangsung dan pulang setelah mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Pengasuh Pondok

“Santri yang berada di Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum, ada sebagian santri yang mukim, mayoritas santri dari daerah yang jauh dari Pondok, dari madura, pasuruan, kediri, malang, jawa tengah dan lainnya, dan ada juga mukim yang rumahnya di sekitar pesantren. dan santri yang kalong yang tidak menetap dalam pesantren disini santri yang rumahnya ada di daerah sekitar pesantren yang hanya datang ketika kegiatan pesantren. Dari berbagai Daerah santri yang datang Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum juga memiliki santri yang beragam, dengan sebagian besar santri berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah yang mana orang tuanya hanya bekerja sebagai buruh bejak, penjaga toko, buruh pabrik, yatim piatu, dan keluarga broken home. Latar belakang ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi santri di Pondok Pesantren.”

Salah satu lembaga yang keberhasilannya tidak bisa dilepaskan dari peran kyai adalah Pondok Pesantren. Kyai dianggap sebagai tokoh sentral yang menjadi inspirasi dan panutan bagi para santri setiap saat. Bagi semua santri, Kiyai menjadi panutan atau teladan. Tentu saja, sebagai panutan, pribadi dan tindakannya akan diamati oleh para santri dan orang lain di sekitarnya yang menganggap atau mengakuinya sebagai kepala pesantren. Menurut teori, seorang pemimpin harus bersedia mengambil tanggung jawab kepemimpinan, oleh karena itu menjadi seorang kiai di pesantren berarti menjadi panutan. yang mengharuskan untuk siap mengambil peran sebagai mentor. Dengan demikian, melawan radikalisme melalui posisi panutan cukup bermanfaat, tetapi harus dimulai dari awal. memerangi ekstremisme, tetapi harus dimulai dari diri sendiri.[19] sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu ustadz.

“Bahwa Prinsip pendidikan Pondok Pesantren Qowiyul ulum yang didirikan oleh K.H. M. Iskandar Abdul Qowi secara konsisten menempatkan akhlaq dan adab di atas ilmu pengetahuan. Beliau selalu menginspirasi kepada para asatidz dan santri-santri yang ada dipondok dengan memberi contoh teladan. Tahfidz Al Qur`an dan pengembangan bahasa (*English area*) merupakan program unggulan.

Setiap masalah pasti ada solusinya, oleh karena itu kyai dan ustadz di lingkungan pesantren menjadi orang pertama yang memberikan contoh yang lebih baik untuk perubahan sehingga santri dapat mengikuti jejak mereka.[15] Di Pondok Pesantren Qowiyul Ulum dalam mengatasi masalah ada beberapa cara, **Sebagai berikut :**

#### 1. Pembiasaan.

Sesuatu yang sengaja dilakukan secara rutin untuk membentuk suatu kebiasaan disebut pembiasaan. Apa pun bisa berkembang menjadi rutinitas. Jika siswa memiliki kebiasaan yang baik, maka mereka akan terbiasa **untuk terus melakukan hal-hal yang baik, dan** jika mereka memiliki kebiasaan yang buruk, maka mereka juga akan terbiasa untuk terus melakukan hal-hal yang buruk. Dalam buku *Rumahku Sekolahku*, Syafinuddin al Mandari juga menyebutkan bahwa pembiasaan adalah teknik yang sangat efektif untuk membantu orang membangun fondasi kesalehan dan keimanan yang kuat dan stabil dalam diri seseorang. Oleh karena itu, Rosulullah mengajarkan kepada kita bahwa kebiasaan harus dibentuk sejak usia dini. Sebagai contoh, orang tua harus mulai mengajak dan membiasakan anak-anak mereka untuk melakukan shalat lima waktu pada saat mereka berusia tujuh tahun.

#### 2. Keteladanan

**Karena manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu meniru orang lain,** terutama orang yang mendidiknya, bagaimana mungkin disiplin di dalam kelas dapat



berjalan dengan baik jika kyai dan ustadznya tidak mencontohkan perilaku yang baik? Memberikan contoh yang baik kepada para santri, terutama remaja, mau tidak mau akan menanamkan idealisme dalam diri mereka. Oleh karena itu, para kyai dan ustadz harus menjalankan perannya sebagai kyai dan ustadz yang patut diteladani dan dicontoh.

### 3. Pembinaan Disiplin

Kyai dan ustadz harus mahir dalam mengajarkan disiplin, khususnya pengendalian diri, jika mereka ingin santri-santrinya bersikap sopan. Juga harus mampu mengajarkan disiplin kepada santri, khususnya di bidang disiplin diri. harus dapat mendukung santri dalam menciptakan pola perilaku mereka sendiri, meningkatkan standar perilaku yang dapat diterima, dan menegakkan peraturan sebagai cara untuk menjaga ketertiban.

### 4. Ikhlas mendidik murid

Setiap santri memiliki hak dan tanggung jawab yang harus diperhitungkan secara setara. Tidak dapat diterima jika seorang kyai dan ustadz menunjukkan sikap pilih kasih terhadap beberapa siswa dan mengabaikan siswa lainnya. Demi menegakkan hukum, kyai dan ustadz harus mengabaikan hubungan kekeluargaan di antara para santri dan memperlakukan semua santri dengan setara, bahkan jika beberapa di antara mereka berasal dari keluarga yang terkenal.

### 5. Memberikan informasi yang mudah dimengerti oleh santri.

Salah satu hal yang dihargai oleh para santri dari kyai dan ustadz adalah kemampuan mereka untuk menjelaskan dengan jelas setiap pelajaran dan disiplin ilmu. Jika sesuatu mudah dipahami, para murid akan mengasimilasi informasi tersebut. Gaya penyampaian dibuat seinformal mungkin, idealnya dengan contoh-contoh yang mendukung.

### 6. Bersikap baik dan tidak marah kepada murid

Kyai dan ustadz memiliki sifat-sifat yang unik; ada yang pemaarah, ada juga yang baik hati. Namun, sikap tersebut harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian santri. Ia tidak boleh bersikap kasar kepada santri yang dibimbingnya; sebaliknya, jika ia berkomunikasi dengan lembut, santri akan mengerti dan mengikuti instruksi dengan cepat. Karena banyak santri yang membenci ustadz yang kasar, jika ustadznya lembut, santri akan menghormatinya dan sebagai hasilnya, santri akan memilih ustadz tersebut sebagai ustadz favorit mereka.

Dengan beraneka ragam santri yang ada di pondok pesantren Qowiyyul Ulum sebagai berikut : Santri yang mondok adalah santri yang bermasalah seperti halnya mantan menggunakan narkoba, terlibat dalam pergaulan bebas, dan lainnya. Maka dalam penerimaan santri tersebut pondok pesantren pertama dan terutama, santri merasa betah, berpartisipasi dalam kegiatan, dan menerima peningkatan khusus untuk santri. Santri yang bermasalah di dalam pondok dikarenakan permasalahan santri sebagai berikut: masih banyak Santri yang terlambat masuk sekolah, berjamaah, dan terlambat mengikuti kegiatan yang ada di pondok, dan Santri yang tidak mengikuti kegiatan di pondok, sekolah, kursus, jam'iyah, dan lainnya dengan alasan pura-pura. Santri yang ghosob, merokok, keluar pondok tanpa izin, dan membawa sesuatu yang dilarang di pondok. Sudah ada kebijakan yang diterapkan di pondok Qowiyyul Ulum untuk memerangi permasalahan santri yang ada di pondok. Kebijakan ini tertulis, dibacakan dan ditempelkan di setiap asrama putra dan putri, dan mencakup semua peraturan, larangan, dan takziran. Dengan demikian, setiap santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan pondok peraturan pondok dan mengosongkan area terlarang. Selain itu, beratnya hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar juga harus diperhatikan. Hal-hal yang dilakukan oleh para santri di pesantren dapat menjadi media bagi perkembangan mental mereka.[20]

Perkembangan moral santri dipengaruhi secara positif oleh prinsip-prinsip moral yang diajarkan di pesantren. Menurut psikologi, perkembangan moral terdiri dari tiga bagian: [21]

- a. Komponen emosional atau afektif terdiri dari berbagai macam perasaan,
- b. Komponen kognitif adalah pusat dari mana seorang individu memperoleh pengertian tentang baik dan buruk serta pilihan-pilihan perilaku mereka.
- c. Komponen perilaku mengacu pada bagaimana seseorang benar-benar bertindak ketika dihadapkan pada godaan untuk menipu, menipu, atau melanggar hukum moral lainnya.

Banyak yang menggunakan negosiasi sebagai sarana untuk mencapai kompromi atau menyelesaikan konflik yang muncul di antara individu atau kelompok. Ketika kita terlibat dalam proses negosiasi, ini menandakan bahwa kita menggunakan komunikasi yang profesional dan sopan serta kompromi untuk memungkinkan para pihak mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Pada intinya, tujuan negosiasi adalah untuk mencapai konsensus dan mencegah perselisihan yang berkelanjutan yang tidak menghasilkan sesuatu yang produktif.[22]

Masalah seharusnya tidak menjadi hal yang menakutkan jika seorang santri telah merasakan kelegaan, kepuasan, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sebagai hasil dari bidang konsultasi. Di sisi lain, kesulitan pesantren adalah hambatan yang memotivasi

santri untuk mempertimbangkan dan menemukan solusi yang konstruktif. Ketika berada di pesantren, kapasitas ini dapat menjadi dasar bagi strategi ramah santri untuk memperkuat faktor protektif dan mengendalikan faktor risiko. Setelah berhasil menyelesaikan dilema di pesantren, seakan memiliki akses ke domain psikologis baru yang akan meningkatkan rasa tujuan hidupnya.[23]

### KESIMPULAN

pondok pesantren merupakan institusi yang penting. Yang terkenal di Indonesia karena telah membantu anak-anak bangsa dalam meningkatkan karakter moral mereka. Kemampuan pondok pesantren untuk tetap independen juga merupakan hasil dari penolakannya terhadap ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Secara relatif, lembaga pendidikan paling tua di Indonesia yang berhasil bertahan dan mengikuti dinamika perkembangan modern. Dan juga lembaga pendidikan tinggi yang diharapkan mampu menawarkan solusi Islam untuk masalah-masalah yang ada saat ini karena mereka memiliki.

Titik fokus dari sebuah pesantren adalah santri, yang biasanya terdiri dari dua kelompok: a. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. b. Santri kalong adalah santri yang dari daerah sekitar yang tidak tinggal di pesantren. Mereka hanya berkunjung saat kegiatan berlangsung dan pulang setelah mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren. keberhasilannya tidak bisa dilepaskan dari peran kyai. Kyai dianggap sebagai tokoh sentral yang menjadi inspirasi dan panutan bagi para santri setiap saat. Bagi semua santri, Kiyai menjadi panutan atau teladan. Tentu saja, sebagai panutan, pribadi dan tindakannya akan diamati oleh para santri dan orang lain di sekitarnya yang menganggap atau mengakuinya sebagai kepala pesantren.

Di Pondok Pesantren Qowiyyul Ulum dalam mengatasi masalah ada beberapa cara, Sebagai berikut : Pembiasaan, keteladanan, pembinaan, ikhlas, memberikan informasi yang mudah dimengerti, dan bersikap baik. Perkembangan moral santri dipengaruhi secara positif oleh prinsip-prinsip moral yang diajarkan di pesantren

### REFERENSI

- [1] M. Sundari, "Manajemen Pesantren dalam Penanganan Kenakalan Santri," *J. Stud. Islam dan Kemuhammadiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 14–16, 2022, doi: 10.18196/jasika.v2i1.21.
- [2] Rahmatilah, "Perkembangan Pondok Pesantren di Kota Samarinda," *Borneo J. Islam*.

- <sup>19</sup>  
Educ., vol. 2, no. 2, pp. 165–176, 2022, [Online]. Available:  
<sup>36</sup>  
<http://dx.doi.org/10.21093/bjie.v2i2.3348%0Ahttps://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/download/3348/1767>
- [3] <sup>15</sup>  
M. A. Ridho<sup>7</sup>, M. Y. Ma<sup>7</sup>mun, and L. Malihah., “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru,” vol. 7, no. 1, pp. 21–30, 2023.
- [4] Muh Halifah Mustami, A. Maulana, and R. Anwar, “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Gombara,” *Istiqlah*, vol. 8, no. 2, pp. 13–22, 2022, doi: 10.24239/ist.v8i2.1146.
- [5] T. D. W. Rofi’ah, “Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak,” *MA’ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 80–93, 2022, doi: 10.21154/maalim.v3i1.3237.
- [6] M. N. Alisha, “Pengaruh Kuantitas Kegiatan Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo,” vol. 1, no. 2, pp. 72–82, 2020.
- [7] J. Prasetyaningrum, F. Fadjari<sup>16</sup>tha, M. F. Aziz, and A. Sukarno, “Kesejahteraan Psikologis Santri Indonesia,” *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 23, no. 1, pp. 86–97, 2021, doi: 10.23917/profetika.v23i1.16796.
- [8] E. Nabilah, B. S. Arifin, and Tarsono, “Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri ( Fenomena Hafalan di Pondok Pesantren Sukamiskin ),” *Pinisi J. Sociol. Educ. Rev.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [9] N. S. Rahadita and Y. Aslamawati, “Pengaruh Character Strength terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Aisyiyah Boarding School.” *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, pp. 714–720, 2022, [Online]. Available:  
<sup>38</sup>  
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.3034>
- [10] M. S. Syifa and L. Halimah, “Hubungan Peer Conformity dengan Perilaku Kenakalan pada Santri Pondok Pesantren ‘X’ Ciamis,” *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 1034–1041, 2023, doi: 10.29313/bcsps.v3i2.9488.
- [11] Ja<sup>13</sup>far, : “problematika pendidikan pondok pesantren,” *Evaluasi*, vol. 2, no. 1, pp. 350–370, 2018, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/233408/problematika-pendidikan-pondok-pesantren-di-era-globalisasi>
- [12] E. S. B. Ningsih, “Penerapan Program Revitalisasi Poskestren Melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Santri/Wati Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 368,  
<sup>14</sup>

2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.5926.

- [13] A. Farhan, "Upaya Wali Asuh Pada Peserta Asuh Mengatasi Bullying di Pesantren Nurul Jadid Perspektif Komunikasi Persuasif," *BRILIANT J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 1, pp. 46–55, 2019, [Online]. Available: <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant%0ASejarah>
- [14] Moh Habibuddin and Rusdi, "Fenomena Kenakalan Santri An Nashor Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen," *DA'WA J. Bimbing. Penyul. Konseling Islam*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.36420/dawa.v2i1.145.
- [15] H. Saputra, "Peran Ustadz Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi," *J. Al-Murabbi*, vol. 6, no. 2, pp. 1–10, 2021, doi: 10.35891/amb.v7i1.2544.
- [16] M. syahra. jailani ardiansyah, Risnita, "Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," vol. 1, pp. 1–9, 2023.
- [17] H. B. I'if Annisatun Faiqoh, Renie Tri Herdiani, "Lingkungan Pondok Pesantren Al-Amin," no. November 1995, pp. 116–120, 2023.
- [18] Nurul Qomariyah and Mohammad Darwis, "Peran Pondok Pesantren Salaf di Era Society 5.0," *Risalatuna J. Pesantren Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 220–234, 2023, doi: 10.54471/rjps.v3i2.2528.
- [19] Mardani, "Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Menangkal Radikalisme Di Pondok pesantren Nurul Muhibbin Pasir".
- [20] Z. Jannah, "Efektivitas Expressive Writing Therapy dalam Menurunkan Kecemasan Santri yang Mengalami Broken Home," *J. Psikol. Islam dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 95–104, 2022, doi: 10.15575/jpib.v5i2.19507.
- [21] Hariyanto, "Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Moral Santri Melalui Peraturan Asrama Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02," *Rabit J. Teknol. dan Sist. Inf. Univrab*, vol. 1, no. 1, p. 2019, 2019, [Online]. Available: [http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chckhashk=E9D9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=E9D9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA)
- [22] S. R. Mulyani, S. Y. Sari, and N. Nadilla, "Kebiasaan Bernegosiasi, Saling Percaya Dan Saling Memotivasi Untuk Menciptakan Suasana Aman Dan Damai Antar Santri Di Rahmatan Lil'Alamin International Islamic Boarding School," *Community Dev. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 1042–1046, 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i2.5318.



- [23] N. Shobah, S. A. Al-Habsyi, M. Mahpur, and Y. Sholichatun, “Jekajeh: Dinamika Daya Juang Santriwati untuk Bertahan di Pondok Pesantren,” *J. Psikol. Islam dan Budaya*, vol. 6, no. 2, pp. 133–148, 2023, doi: 10.15575/jpib.v6i2.17634.

ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://jurnal.kaputama.ac.id">jurnal.kaputama.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.unublitar.ac.id">jurnal.unublitar.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://jurnal.uindatokarama.ac.id">jurnal.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://journal.unilak.ac.id">journal.unilak.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

10	<a href="http://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id">www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://cahaya-ic.com">cahaya-ic.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://teknologiterkini.org">teknologiterkini.org</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id">www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id">ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://journal.walideminstitute.com">journal.walideminstitute.com</a> Internet Source	<1 %
17	Marwazi Marwazi, Abul Khoir. "Eksistensi Pondok Pesantren Salafiah Sa'adatuddaren di Era Modernisasi Pendidikan", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2019 Publication	<1 %
18	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
19	<a href="http://jurnal.unipasby.ac.id">jurnal.unipasby.ac.id</a> Internet Source	<1 %

20	Yeni Fitria, Dhea Firnanda, Enggal Hadi Kurniyawan, Erti Ikhtiarini Dewi, Niken Asih Laras Ati. "Description of Cyberbullying Behavior in Adolescents", Babali Nursing Research, 2023 Publication	<1 %
21	<a href="http://murhum.ppjpaud.org">murhum.ppjpaud.org</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
24	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.iain-ternate.ac.id">repository.iain-ternate.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.utb.ac.id">jurnal.utb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://openaccess.hacettepe.edu.tr">openaccess.hacettepe.edu.tr</a> Internet Source	<1 %

30	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
32	Slamet Slamet, Sriyanto Sriyanto. "Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Google Sites Di SMP Negeri 2 Gandrungmangu", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022 Publication	<1 %
33	<a href="http://cintalia.com">cintalia.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://creativelangsa.blogspot.com">creativelangsa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://ejournals.itda.ac.id">ejournals.itda.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://journal.uinsi.ac.id">journal.uinsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://proceedings.unisba.ac.id">proceedings.unisba.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %



40	<a href="http://repository.kpi.kharkov.ua">repository.kpi.kharkov.ua</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://ebook.lhu.edu.vn">ebook.lhu.edu.vn</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://ejournal.iaimu.ac.id">ejournal.iaimu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://ejournal.unjaya.ac.id">ejournal.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://ejournal.unuja.ac.id">ejournal.unuja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="https://medium.com">medium.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://smpuabantul.sch.id">smpuabantul.sch.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://zakiyahzeen.wordpress.com">zakiyahzeen.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
50	Moch. Rusli, Ikhda Khullatil Mardliyah. "THE URGENCY AND REVITALIZATION OF THE DEVELOPMENT OF THE ECONOMIC SYSTEM IN INDONESIA THROUGH THE	<1 %

MANAGEMENT OF THE SCIENTIFIC  
APPROACH OF FIQH PESANTREN", Profetika:  
Jurnal Studi Islam, 2023

Publication

51

ejournal-jp3.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On